

## **GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 CIMAHI SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

**Anisa Dwi Lestari<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>anisadwilestari56@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The current situation in Indonesia is the covid 19 pandemic makes the government (ministry of education) apply online learning or distance learning (PJJ) regulations. Which we don't realize this affects the emotional intelligence of students. The purpose of this study is to find out the picture of emotional intelligence of students of class VII SMPN 9 Cimahi during online learning. This research uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques use interviews, interviews and documentation. Based on the results of research in SMPN 9 Cimahi there are two categories of emotional intelligence students, measurements of low emotional intelligence category and high emotional intelligence are measured by the results of emotional intelligence questionnaire scores that have previously been given by BK teachers, students with high emotional intelligence students are able to learn emotions and express in positive things and students with low emotional intelligence focused on two indicators that have not been able to facilitate attention to the task being done and do not have the ability to communicate with others.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Class VII Students, Online Learning.*

### **Abstrak**

Situasi yang saat ini terjadi di Indonesia yaitu pandemi covid 19 membuat pemerintah (kementerian pendidikan) menerapkan peraturan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Yang tanpa kita sadari hal ini mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Tujuan dari pengkajian ini guna mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 9 Cimahi selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 9 Cimahi terdapat dua kategori kecerdasan emosional siswa, pengukuran kategori kecerdasan emosional rendah dan kecerdasan emosional tinggi diukur dengan hasil skoring angket kecerdasan emosional yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru BK, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi siswa mampu memajemen emosinya dan mengekspresikan pada hal yang positif dan siswa dengan kecerdasan emosional rendah terfokus pada dua indikator yaitu belum mampu memustakan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan belum memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Siswa Kelas VII, Pembelajaran Daring.

---

## **PENDAHULUAN**

Satu diantara banyak aspek psikologis yang intern pada diri manusia adalah emosi. Emosi terbit dari bahasa latin *emovere* dengan makna kata bergerak menjauh. Sedangkan pendapat Daniel Goleman (Triatna & Risma, 2008:3), emosi menjurus pada suatu intuisi dan daya pikir yang khusus, bersangkutan dengan keadaan biologis, psikologis dan keinginan untuk bertindak. Emosi terpecah menjadi dua, emosi negatif dan emosi positif.

Kemudian pengertian dari kecerdasan emosional menurut Goleman (Triatna & Risma, 2008:7), kecerdasan emosional yaitu kesanggupan individu untuk mengarahkan aktivitas emosinya dengan intelegensi, mengatur keseimbangan emosi dan cara mengekspresikannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memiliki dua tingkatan, kecerdasan emosional rendah dan kecerdasan emosional tinggi.

Kemudian pengertian dari kecerdasan emosional menurut Goleman (Triatna & Risma, 2008:7), kecerdasan emosional yaitu kesanggupan individu untuk mengarahkan aktivitas emosinya dengan intelegensi, mengatur keseimbangan emosi dan cara mengekspresikannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memiliki dua tingkatan, kecerdasan emosional rendah dan kecerdasan emosional tinggi. Peranan kecerdasan emosional dalam kehidupan manusia sangatlah penting karena kecerdasan emosional seseorang, mempengaruhi kesuksesannya pada masa depan terutama dalam aspek pendidikan dan karir orang tersebut. Faktor penyebab seseorang termasuk dalam tingkatan mana dalam kecerdasan emosional adalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal masing – masing individu. Untuk siswa SMP kelas VII faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa ialah berkaitan dengan faktor internal yang ada dalam diri siswa. Usia mereka yang masih remaja sangat rentang, emosinya belum stabil, bila siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi maka dia bisa mengendalikan emosinya dengan baik sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah maka sebaliknya, Hurlock (2006:213).

Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan, hal ini terpampang nyata bahwa generasi zaman *now* lebih banyak mengalami kesulitan emosional dibandingkan generasi zaman *old*. Peran guru serta orang tua sebenarnya dapat membantu siswa pada tahap ini tapi pada kenyataannya masih belum optimal. Dikatan belum optimal karena orang tua belum bisa mencontohkan hal baik perihal aspek emosi pada anak, guru pun sama belum mampu membimbing, menjadi motivator ataupun fasilitator dalam masa tahap perkembangan siswa SMP. Bila kita melihat keadaan dunia saat ini yaitu pandemi covid – 19 dan Indonesia termasuk negara yang terkena dampaknya, maka seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan secara daring atau online, hal ini menjadi salah satu pemicu gejolakan emosi pada siswa. Untuk di SMPN 9 Cimahi keadaan kecerdasan emosional siswa terbagi menjadi dua, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi dia mampu menangani masalah di sekolah dengan

optimal, mampu berempati kepada teman – temannya, dapat bersosialisasi dengan baik, bisa fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sopan, hormat, bertutur kata yang baik pada seluruh warga sekolah.

Sebaliknya siswa dengan kecerdasan emosional rendah terlihat dari perilakunya, mencari perhatian dengan membuat kegaduhan, malas mengerjakan tugas, tidak bisa fokus dalam mengerjakan suatu pekerjaan, berkomunikasi dengan bahasa yang kurang sopan atau negatif, menunjukkan sikap kurang percaya diri juga siswa belum mandiri. Maka dari itu terkhusus remaja yang berusia 11 – 16 tahun perlu mendapatkan bimbingan agar remaja tersebut bisa mencapai kecerdasan emosional yang baik dan tidak terpengaruh hal negatif. Jati dan Yoenanto (2013:111).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 9 Cimahi perihal perilaku siswa yang mencerminkan kecerdasan emosionalnya saat pembelajaran daring, masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 9 Cimahi selama pembelajaran daring. Pengkajian ini dilakukan dengan wawancara 3 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan 2 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi, kelas VII SMPN 9 Cimahi dengan tingkat kecerdasan emosional rendah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Auerbach & Silverstein (Sugiyono, 2020:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan kajian, interpretasi teks dan hasil wawancara, dengan tujuan untuk menemukan nilai dari suatu fenomena yang saat ini sedang terjadi. Begitupun dengan pandangan Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (Sugiyono, 2020:3) bahwa penelitian kualitatif bersinggungan dengan data kemudian data digabungkan dan dikaji dengan bentuk naratif.

Hal ini menjadi acuan bagi pengkaji menggunakan metode ini karena lebih *simple* memberikan hasil atau gambaran yang berlangsung di lapangan. Sedangkan model metode dalam pengkajian ini adalah deskriptif, menurut Zellatifanny (Zellatifanny & Mudiyanto, 2018:84) pengkajian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu fenomena yang saat ini sedang dilakukan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru BK SMPN 9 Cimahi yang menangani permasalahan kecerdasan emosional siswa kelas VII untuk sasaran wawancara, subjek dari

wawancara ini adalah 3 dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan 2 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi, kelas VII SMPN 9 Cimahi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 siswa dengan kategori kecerdasan emosional rendah dan 2 siswa dengan kategori kecerdasan emosional tinggi. Ke-5 siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK (Guru BK memberikan angket tentang kecerdasan emosional lebih dahulu, dari hasil skoring angket tersebut maka diketahui siswa mana saja yang memiliki kecerdasan emosional rendah kemudian guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok secara daring dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa). Wawancara dilakukan pada total 5 siswa dengan kategori siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi.

### **Wawancara Siswa SNA**

Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu 5 Mei 2021 pukul 10.00 dikarenakan dari pihak sekolah tidak memperbolehkan tatap muka langsung dengan siswa maka peneliti mewawancarai menggunakan telepon whatsapp, Peneliti melakukan wawancara dengan siswa SNA. SNA adalah siswa yang termasuk dalam siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah, terkhusus dalam indikator memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dimasa pandemi, pembelajaran daring saat ini dua indikator itu yang menjadi permasalahan kecerdasan emosional pada siswa SNA, nampak terlihat dari perilaku SNA, karena kondisi tempat SNA mengerjakan tugas yang kurang kondusif jadi tidak bisa fokus saat mengerjakan tugas. Sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala dengan kesibukan masing – masing, dimasa pandemi seperti ini hanya bisa komunikasi dengan sosial media jadi saat berkomunikasi hanya seperlunya saja,terhalang sinyal dan kuota internet.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dan hasil skoring angket dari guru BK pada siswa SNA termasuk dalam siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan upaya dari guru untuk mengatasi masalah ini, guru BK memberikan layanan khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

### **Wawancara Siswa SA**

Wawancara siswa ke 2 dilaksanakan sama masih secara daring menggunakan telepon whatsapp, wawancara ini dilaksanakan hari Rabu 5 Mei 2021 pukul 14.00. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa SA. SA adalah siswa yang termasuk dalam siswa dengan kecerdasan emosional rendah, terkhusus pada indikator memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dimasa pandemi, pembelajaran daring saat ini dua indikator itu yang menjadi permasalahan kecerdasan emosional pada siswa SA. Nampak dari perilaku SA siswa SA menjelaskan kesulitannya untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam hal memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan kendalanya adalah karena terdistrak dengan handphone dan suara televisi jadi gagal fokus saat mengerjakan tugas.

Kemudian kesulitan SA untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam indikator berkomunikasi dengan baik, kendalanya adalah sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala dengan kurang fokus saat berkomunikasi misal SNA membahas tentang pelajaran IPA tapi lawan bicaranya tidak mengerti atau tidak nyambung ketika dijaak berbicara membahas pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dan hasil skoring angket dari guru BK pada siswa SA termasuk dalam siswa yang memiliki kecerdasan emosional sama seperti siswa SA maka dari itu guru BK membuat layanan khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

### **Wawancara Siswa SNH**

Sama halnya dengan siswa pertama dan kedua, siswa ketiga juga wawancaranya dilakukan secara daring dengan menggunakan video call whatsapp. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu 5 Mei 2021 pukul 13.00. SNH adalah siswa dengan kecerdasan emosional rendah, terkhusus di indikator memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dimasa pandemi, pembelajaran daring saat ini dua indikator itu yang menjadi permasalahan kecerdasan emosional pada siswa SNH. Nampak dari perilaku SNH siswa SNH menjelaskan kesulitannya untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam hal memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan kendalanya adalah karena tempat yang berisik karena SNH tipe yang belajar lebih suka di tempat yang tenang, diganggu oleh adik.

Kemudian kesulitan SNH untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam hal berkomunikasi dengan baik, kendalanya adalah sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala bahasa yang berbeda misal berkomunikasi dengan bahasa daerah ada kosa kata yang SNH tidak mengerti artinya. Berdasarkan hasil laporan wawancara dan hasil skoring angket dari guru BK pada siswa SA termasuk dalam siswa yang memiliki kecerdasan emosional sama seperti siswa SA dan SNH maka dari itu guru BK membuat layanan khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional semua siswa kelas VII yang berada di kategori kecerdasan emosional nya rendah.

### **Wawancara Siswa BB**

Sama hal nya dengan siswa – siswa sebelumnya , siswa ke empat juga wawancaranya dilakukan secara daring dengan menggunakan *video call* dan *chat whatsapp*. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu 1 Mei 2021 pukul 10.36. BB adalah siswa yang termasuk dalam siswa dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi.

Dimasa pandemi, menggunakan sistem pembelajaran daring tentu butuh cara khusus untuk mengendalikan kecerdasan emosional dalam diri, hal yang berbeda terjadi pada siswa BB dia bisa mencapai kecerdasan emosional yang tinggi terlihat dari perilakunya. Ketika ada masalah dia mampu menyelesaikan masalah di sekolah dengan baik, siswa BB juga suka membantu teman – teman nya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara membuat *grup* mata pelajaran yang sulit di *whatsapp*, di *grup* itu lah siswa BB akan membantu menjelaskan materi yang sulit tersebut dan mengerjakan tugasnya secara bersama – sama.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dan hasil skoring angket dari guru BK pada siswa BB termasuk dalam siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi, terlihat dari perilakunya dan siswa BB termasuk siswa berprestasi di sekolah juara kelas.

### **Wawancara Siswa NAC**

Siswa ke lima juga wawancaranya dilakukan secara daring dengan menggunakan *video call whatsapp*. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu 1 Mei 2021 pukul 10.00 NAC adalah siswa yang termasuk dalam siswa dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi.

Dimasa pandemi, menggunakan sistem pembelajaran daring tentu butuh cara khusus untuk mengendalikan kecerdasan emosional dalam diri, siswa NAC Bisa mencapai kecerdasan emosional yang tinggi terlihat dari perilakunya. Ketika ada masalah dia mampu menyelesaikan masalah di sekolah dengan baik dengan cara berkonsultasi dulu dengan guru BK tindakan yang akan dia lakukan benar atau tidak, setelah mendapatkan arahan dari guru BK pada saat itu juga

siswa NAC akan menyelesaikan masalah baik secara online atau langsung mendatangi orang yang bersangkutan.

Dalam mengerjakan tugas siswa NAC sangat rajin selalu mengumpulkan tugas di awal waktu, kritis saat belajar, sangat kreatif di beberapa mata pelajaran dan sangat sopan kepada seluruh warga sekolah terlihat bila siswa NAC merespon guru tutur kata nya sopan menggunakan “salam, maaf dan terimakasih”.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dan hasil skoring angket dari guru BK pada siswa NAC termasuk dalam siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi, terlihat dari perilakunya dan siswa NAC termasuk siswa berprestasi di sekolah juara kelas, mewakili sekolah lomba sains nasional dan lomba model sekolah.

### **Pembahasan**

Kurang lebih sudah 2 tahun Indonesia menjadi bagian negara yang merasakan dampak wabah pandemi covid 19, hal ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan. Sehingga pemerintah (menteri pendikan) membuat kebijakan program pembelajaran, belajar daring (dalam jaringan) dan para guru mengajar dari rumah (*Teaching From Home*) kebijakan ini sudah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan optimalisasi pemakaian semua aplikasi atau bahan ajar yang bisa digunakan.

Aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran ialah : *whatsapp*, *google form*, *google classroom*, *youtube*, *zoom*, *quizizz* dan masih banyak, dimana guru dituntut untuk memberikan materi, tugas melalui bantuan aplikasi tersebut. Hal ini juga tentu berlaku di SMPN 9 Cimahi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 9 Cimahi yang berangotakan 5 orang siswa, ke-5 siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK tergolong dalam kategori siswa dengan kecerdasan emosional rendah dan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi. Dapat kita lihat ada dua indikator yang menjadi permasalahan dalam kecerdasan emosional siswa yaitu mampu memustakan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Pada siswa siswa SNA, nampak terlihat dari perilaku SNA, karena kondisi tempat SNA mengerjakan tugas yang kurang kondusif jadi tidak bisa fokus saat mengerjakan tugas. Sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala dengan kesibukan masing – masing, dimasa pandemi seperti ini hanya bisa komunikasi dengan sosial media jadi saat berkomunikasi hanya seperlunya saja,terhalang sinyal dan kuota internet.

Siswa ke-2 yaitu siswa SA, nampak dari perilaku SA siswa SA menjelaskan kesulitannya untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam hal memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan kendalanya adalah karena terdistrak dengan handphone dan suara televisi jadi gagal fokus saat mengerjakan tugas. Kemudian kesulitan SA untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam indikator berkomunikasi dengan baik, kendalanya adalah sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala dengan kurang fokus saat berkomunikasi misal SA membahas tentang pelajaran IPA tapi lawan bicaranya tidak mengerti atau tidak nyambung ketika dijaak berbicara membahas pelajaran IPA.

Siswa ke-3 yaitu siswa SNH hal memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan kendalanya adalah karena tempat yang berisik karena SNH tipe yang belajar lebih suka di tempat yang tenang, diganggu oleh adik. Kesulitan SNH untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional nya dalam hal berkomunikasi dengan baik, kendalanya adalah sulit berkomunikasi dengan baik karena terkendala bahasa yang berbeda misal berkomunikasi dengan bahasa daerah ada kosa kata yang SNH tidak mengerti artinya.

Berbeda dari siswa ke-1 sampai ke-3 yang termasuk dalam kategori siswa dengan kecerdasan emosional rendah. Siswa ke-4 yaitu BB termasuk dalam siswa yang memiliki kecerdasan emsional tinggi pada hal memustakan tugas yang dikerjakan siswa BB siswa yang berprestasi , juara kelas otomatis hal ini menunjukkan siswa BB bisa fokus pada tugas yang dikerjakan BB juga suka membantu teman – teman nya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara membuat *grup* mata pelajaran yang sulit di *whatsapp*, di *grup* itu lah siswa BB akan membantu menjelaskan materi yang sulit tersebut dan mengerjakan tugasnya secara bersama – sama. Sedangkan dalam hal berkumunikasi dengan baik terlihat dari perilaku siswa BB Ketika ada masalah dia mampu menyelesaikan masalah di sekolah dengan baik dengan cara berkomunikasi dengan baik pada orang yang bersangkutan.

Kemudian siswa ke-5 yaitu NAC sama hal nya dengan siswa ke-4, NAC juga termasuk siswa dengan kategori kecerdasan emoisional tinggi. pada hal memustakan tugas yang dikerjakan siswa NAC sangat rajin selalu mengumpulkan tugas di awal waktu, kritis saat belajar, sangat kreatif di beberapa mata pelajaran. Kemudian dalam hal berkomunikasi dengan baik terlihat dari perilkau NAC ketika ada masalah dia mampu menyelesaikan masalah di sekolah dengan baik dengan cara berkonsultasi dulu dengan guru BK tindakan yang akan dia lakukan benar atau tidak, setelah mendapatkan arahan dari guru BK pada saat itu juga siswa NAC akan menyelesaikan masalah baik secara online atau langsung mendatangi orang yang



bersangkutan dan siswa NAC sangat sopan kepada seluruh warga sekolah terlihat bila siswa NAC merespon guru tutur kata nya sopan menggunakan “salam, maaf dan terimakasih”.

Semua hasil pembahasan wawancara dengan tiga orang siswa tersebut sesuai berkaitan dengan unsur –unsur dalam kecerdasan emosional siswa, Goleman (2000 : 58 - 59) ada unsur – unsur kemampuan dalam kecerdasan emosional yang bisa dijadikan indikator kecerdasan emosional :

a. Kesadaran diri atau mengenali emosi diri

Dalam unsur ini memiliki indikator seseorang mencapai kecerdasan emosional yang baik bila, mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami faktor penyebab perasaan yang timbul dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

b. Mengelola emosi

Dalam unsur mengenal emosi terdapat indikator kecerdasan emosional, mampu mengendalikan marah secara lebih baik, dapat mengendalikan perilaku agresif, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

c. Memanfaatkan emosi secara produktif atau memotivasi diri sendiri

Dalam unsur memanfaatkan emosi secara produktif atau memotivasi diri sendiri terdapat indikator, memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, orang yang memiliki kemampuan ini cenderung akan lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d. Mengenali emosi orang lain atau empati

Dalam unsur mengenali emosi orang lain atau empati terdapat indikator kecerdasan emosional, mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Dalam unsur membina hubungan terdapat indikator, memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, dapat hidup selaras dengan kelompok, bersikap demokratis dan senang bekerjasama.

Kemudian dari hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang dijelaskan Goleman (2000 : 59) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional salah satunya ialah faktor fisik yaitu perilaku yang nampak secara langsung dan melibatkan fisik suatu individu, terlihat dari perilaku yang nampak pada siswa SNA, SA, SNH tidak bisa fokus pada suatu tugas dan berkomunikasi dengan baik dan perilaku yang nampak pada siswa BB dan NAC yang bisa fokus pada tugas yang dikerjakan serta dapat berkomunikasi dengan baik berkaitan dengan faktor luar atau lingkungan yang mempengaruhinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 9 Cimahi, terbagi menjadi dua ada siswa dengan kategori kecerdasan emosional tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu memajemen emosinya dan mengekspresikan pada hal yang positif bisa memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Sedangkan pada siswa dengan kecerdasan emosional rendah terfokus pada dua indikator yaitu belum mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan belum memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian peranan guru BK disekolah sangat penting untuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

## REFERENSI

- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hurluck, E. B. (2006). *Development Psychology: A Life Span Approach. Fifth Edition.*, Mc. Graw Hill. Inc. *Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jati, G. W., & Yoenanto, N. H. (2013). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2 (2), 109-123.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Kostruktif*. Bandung : Alfabeta.
- Triatna, C. & Risma, K. (2008). *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung : Citra Praya.
- Zellatiffanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.